

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Pladen terletak dibagian Timur Kabupaten Kudus, tepatnya berada di kecamatan Jekulo. Dengan luas wilayah secara keseluruhan ialah 331,1 Ha, yang terbagi atas 276,21 Ha tanah persawahan dan 63,890 Ha tanah pekarangan atau darat.

2. Identitas SD N 1 Pladen Jekulo Kudus¹

- a. Nama sekolah : SD N 1 Pladen
- b. Status sekolah : Negeri
- c. Alamat sekolah : Pladen, RT001/RW002, Jekulo, Kudus
- d. NSS : 101031906029
- e. NPNS : 20317886
- f. E-mail : sdpladensatu@yahoo.com
- g. Tahun berdiri : 1982
- h. Status akreditasi : B

3. Visi dan Misi SD N 1 Pladen Jekulo Kudus²

a. Visi

1. Berakhlaq, cerdas dan berkualitas
2. Terbentuknya generasi bangsa yang berakhlaq mulia, cerdas, berkualitas, karakter kebangsaan yang kuat, berwawasan global serta peduli terhadap masyarakat lingkungan.

b. Misi

Untuk mencapai visi sekolah, SD N 1 Pladen menetapkan misi sekolah sebagai berikut :

1. Memberdayakan segala sumber daya yang ada, baik manusia, dana, sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi yang berkualitas.
2. Memberdayakan pola hidup yang berkarakter kebangsaan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
3. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat/lingkungan.

¹ Data Dokumentasi, Identitas SD N 1 Pladen, Diperoleh Pada Tanggal 25 Juli 2022

² Data Dokumentasi, Misi SD N 1 Pladen, Diperoleh Pada Tanggal 25 Juli 2022

4. Struktur Organisasi SD N 1 Pladen Jekulo Kudus³

Secara organisasional, lembaga pendidikan membutuhkan struktur organisasi yang menentukan tugas masing-masing posisi individu. Kemampuan digunakan untuk menginformasikan struktur, dengan maksud agar struktur organisasi yang dihasilkan akan menanamkan rasa tanggung jawab pada anggotanya. SD N 1 Pladen Jekulo Kudus memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur organisasi SD N 1 Pladen

No	Nama	Jabatan
1.	Setyowati, S.Pd. SD	Kepala Sekolah
2.	Subiyanto, S.Pd. SD	Dewan/Komite
3.	Salamah, S.S.T, Ars	Tata Usaha
4.	Dwi Nugraheni, W, A, Ma Pust	Unit Perpustakaan
5.	Kholidah, S.Pd. SD	Wali Kelas I
6.	Rukati, S.Pd. SD	Wali Kelas II
7.	Muna Nuzula, S.Pd	Wali Kelas III
8.	Tri Idayani, S.Pd	Wali Kelas IV
9.	Purwowinarto, S.Pd	Wali Kelas V
10.	Imron Rosad, S. Pd. SD	Wali Kelas VI
11.	Siti Musyarofah, S.Pd.I	Guru PAI
12.	Dwi Susanti, S.Pd.I	Guru PAI
13.	Indri Retno Ariyani, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
14.	Pastika Nor R, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
Jumlah		14

5. Keadaan siswa-siswi SD N 1 Pladen Jekulo kudus⁴

Mayoritas siswa-siswi SD N 1 Pladen berasal dari penduduk setempat. Jumlah siswa kelas 1 hingga 6 pada tahun pelajaran 2022-2023 berjumlah 153.

³ Data Dokumentasi, Struktur Organisasi Sd N 1 Pladen, Diperoleh Pada Tanggal 25 Juli 2022

⁴ Data Dokumentasi, Data Siswa-Siswi SD N 1 Pladen, Diperoleh Pada Tanggal 25 Juli 2022

Tabel 4.2
Jumlah siswa-siswi SD N 1 Pladen

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	16	10	26
2	6	10	16
3	13	6	19
4	11	13	24
5	13	15	28
6	20	20	40
Jumlah			153

6. Sarana dan prasarana SD N 1 Pladen⁵

Ruang guru, ruang kepala sekolah, enam ruang kelas, perpustakaan, mushola, empat kamar mandi, kantin, tempat wudhu, dan tempat parkir merupakan bagian dari infrastruktur SDN 1 Pladen.

Tabel 4.3
Sarana-prasarana SD N 1 Pladen

No	Ruang/gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium	1	Baik
4	Ruana Praktik	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Ibadah/musholla	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Toilet	4	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Ruang Sirkulasi	1	Baik
12	Tempat Bermain/Olahraga	1	Baik

⁵ Data Dokumentasi, Sarana dan Prasarana SD N 1 Pladen, Diperoleh Pada Tanggal 18 November 2022

13	Ruang TU	1	Baik
14	Ruang Konseling	1	Baik
15	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik

7. Kegiatan Ekstrakurikuler SD N 1 Pladen⁶

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD N 1 Pladen antara lain: pramuka, pencak silat, manahan, rebana dan tilawah.

Tabel 4.4

Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Pramuka	Ada
2	Pencak silat	Ada
3	Manahan	Ada
4	Rebana	Ada
5	Tilawah	Ada

B. Deskripsi data Penelitian

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Pladen

Keinginan yang kuat untuk belajar adalah faktor utama dalam prestasi akademik. Tingkat minat siswa pada suatu mata pelajaran memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik mereka belajar dan berprestasi dalam mata pelajaran tersebut. Dalam hal ini, tujuan pendidik adalah membangkitkan rasa haus akan pembelajaran dan pandangan optimis pada siswanya. Dalam dunia pendidikan guru merupakan pemegang tonggak peradaban bangsa. Karena pendidik memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang mereka perlukan untuk mereka sendiri di masa depan.

Guru yang berkualitas dan berkomitmen pada keahlian mereka sangat penting di kelas, karena mereka menghasilkan anak-anak dengan etos kerja yang kuat dan haus akan pengetahuan. pendidik di bidang pendidikan agama Islam, yang berfokus pada penanaman prinsip-prinsip moral dan

⁶ Data Dokumentasi, Kegiatan Ekstrakurikuler SD N 1 Pladen, Diperoleh Pada Tanggal 25 Juli 2022

etika kepada siswanya. Dengan mewawancarai pimpinan SD N 1 Pladen, peneliti menyimpulkan:

“Guru SD N 1 Pladen memiliki kompetensi yang tinggi, khususnya di bidang pendidikan agama Islam. Mereka sudah lama bekerja di sini. Selain itu, mereka mengikuti kegiatan KKG yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk para pendidik di bidang pendidikan agama Islam.”⁷

Dari wawancara di atas terlihat jelas bahwa kualitas guru di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kemampuan memotivasi siswa untuk belajar merupakan kompetensi utama bagi pendidik. Pendekatan yang tepat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai hasil yang diinginkan.

Ibu Dwi Susanti, selaku guru pendidikan agama Islam di SD N 1 Pladen, menyebutkan bahwa:

“Dalam mengajar guru sudah membimbing langsung kepada siswa-siswi melalui proses belajar mengajar dan pelaksanaannya menggunakan beberapa metode pembelajaran, memberikan tugas hafalan, melakukan sesi tanya jawab selama proses pembelajaran dan melakukan bimbingan tidak langsung dengan membangun komunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ada juga kegiatan tambahan diluar jam pelajaran seperti latihan membaca Al-Qur’an/Tilawah yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi”⁸

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa strategi guru di SD N 1 Pladen sudah dilakukan sebaik mungkin di antaranya:

1. Menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran Berinteraksi secara pribadi dengan siswa untuk membimbing mereka melalui berbagai strategi pembelajaran. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat akan membuat siswa tidak merasa jenuh, dengan kegiatan belajar mengajar lebih menarik akan meningkatkan minat belajar pada siswa⁹ hal tersebut menjadi keharusan bagi guru

⁷ Ibu Setyowati, selaku Kepala SD N 1 Pladen, wawancara dengan peneliti, 25 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸ Ibu Dwi Susanti selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 1 Pladen, wawancara dengan peneliti 26 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹ Suci Trismayanti, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 2, (2019), 150

untuk memiliki kreatifitas untuk mengubah suasana kelas agar lebih menyenangkan, salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan pengajaran ke dalam satu materi pembelajaran. Ibu Dwi Susanti menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam menyampaikan materi pada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi kami menggunakan beberapa metode dan model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Seperti biasanya setelah membaca doa anak-anak kami biasakan untuk membaca surat-surat pendek beserta artinya, setelah itu pembelajaran baru bisa dimulai. Untuk mengawali pembelajaran biasanya kami melakukan tanya jawab sebentar untuk membahas materi minggu lalu setelah itu baru menjelaskan materi baru. Misalnya materi tentang tata cara wudhu, dijelaskan pengertian wudhu, bagaimana bacaan niatnya dan lain-lain. Ditengah pembelajaran bisa diselingi dengan tanya jawab, permainan, *ice breaking* atau kegiatan yang bisa membuat suasana belajar lebih menyenangkan.”¹⁰

Strategi pembelajaran dipilih berdasarkan konteks di mana mereka akan diterapkan. Ibu Dwi Susanti menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pendidikan agama Islam, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, permainan, dan sesekali melakukan *ice breaking* atau hal lain yang dapat membangun suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Setelah materi pembelajaran selesai, Ibu Dwi Susanti membagikan tugas untuk penilaian.

2. Memberikan tugas hafalan

Memberi tugas hafalan surat-surat pendek/doa yang digunakan sehari-hari akan melatih daya ingat siswa. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dwi Susanti :

“Dengan memberi tugas berupa hafalan maka akan menumbuhkan minat baca siswa, melatih

¹⁰ Ibu Dwi Susanti selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 1 Pladen, wawancara dengan peneliti 26 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

daya ingatnya, dan pengetahuan yang telah diperoleh agar tidak mudah hilang sehingga akan memudahkan ketika ujian.”¹¹

Program SD N 1 Pladen dalam pendidikan agaman Islam sangat berpengaruh pada niali-nilai keagamaan siswa. Guru pendidikan agama Islam sering memberikan latihan berupa hafalan seperti pembacaan doa sehari-hari dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, kepada siswa sebagai sarana untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan mendorong pengamalan Islam secara teratur.

Hal tersebut diungkapkan oleh Amanda Dwi Cahyaningrum (Siswa Kelas 4) bahwa:

“Kami diberikan tugas ibu guru menghafal surat Al-Falaq beserta artinya, dirumah kami baca berulang-ulang ayat tersebut. Dan ketika dikelas sebelum pembelajaran dimulai kami juga dibiasakan membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sebelum belajar, tidak hanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam saja tapi setiap hari sebelum memulai pelajaran”.¹²

Sebelum memulai pembelajaran, siswa di SD N 1 Pladen secara rutin membaca surat pendek dan artinya (sesuai dengan tingkatan kelasnya). Tujuannya agar anak mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari, dengan lancar dan sesuai dengan makhrajnya.

3. Tanya jawab selama proses pembelajaran

Guru dan siswa dapat melakukan percakapan satu lawan satu menggunakan metode ini. Tujuan memasukkan sesi tanya jawab ke dalam kelas adalah untuk membantu guru mengukur tingkat pemahaman siswa mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Fadhil Hermansyah, siswa kelas IV, mengungkapkan bahwa menggunakan metode tanya jawab untuk mengajar menarik minatnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam:

¹¹ Ibu Dwi Susanti selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 1 Pladen, wawancara dengan peneliti 26 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

¹² Amanda Dwi Cahyaningrum selaku siswa SD N 1 Pladen, wawancara dengan peneliti, 26 Juli 2022 Wawancara 3

“Biasanya kalau pelajaran agama ibu guru selalu memberi pertanyaan, kayak materi minggu kemaren atau materi hari ini. Jadi, kita bisa ingat lagi materi apa yang sudah dipelajari”.

Adapun adanya metode tanya jawab maka guru akan mengetahui tingkat pemahaman siswa dan perlu adanya pengulangan materi yang sekiranya belum dipahami siswa. Bentuk perhatian guru atas pemahaman siswa sebagai jalan yang mengarahkan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

4. Melakukan bimbingan tidak langsung dengan membangun komunikasi secara *continue* dengan orang tua siswa

Tugas guru adalah mendidik dan membimbing siswa disekolah, dan ketika dirumah maka tugas tersebut kembali ketangan orang tua masing-masing siswa. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa, guru membangun komunikasi dengan orang tua siswa. Para guru di SD N 1 Pladen juga menggunakan strategi ini, dengan harapan agar orang tua dapat lebih baik dalam menjaga anaknya di rumah setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan anaknya. Seperti diungkapkan salah satu orang tua siswa SD N 1 Pladen ibu Suti'ah selaku ibu dari adik bernama Amanda bahwa:

“Saya sangat senang dan merasa terbantu sekali karena ibu guru disekolah memberikan informasi kepada saya mengenai informasi-informasi terbaru dari sekolah, kelebihan dan kekurangan anak saya, sehingga saya bisa mengetahui apa saja kegiatan anak disekolah dan bisa mengontrol ketika dirumah.”

Ibu suti'ah kembali menjelaskan bahwa selain menjadi ibu rumah tangga beliau juga bekerja sebagai karyawan buruh pabrik di salah satu pabrik yang ada di desa Pladen:

“Saya menyadari bahwa kurang memiliki waktu dengan anak, karena saya juga harus bekerja tapi ketika ada waktu luang bisa saya gunakan untuk menemani amanda mengerjakan tugas sekolah.

Saya selalu mendukung setiap kegiatan disekolahnya.”¹³

Harapannya, baik guru maupun orang tua dapat mengawasi anaknya jika memiliki akses informasi yang sama. Secara khusus, ini sangat membantu bagi orang tua yang terlalu sibuk untuk secara teratur memeriksa anak-anak mereka untuk mengetahui bagaimana keadaan mereka di sekolah.

2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Ibu Dwi Susanti, selaku guru pendidikan agama Islam di SD N 1 Pladen, diwawancarai oleh peneliti untuk memberikan rincian tentang berbagai faktor yang telah dipertimbangkan yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung minat siswa telah disebutkan Ibu Dwi Susanti bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu sarana prasarana dari sekolah dan adanya kerjasama dengan orang tua.

1) Sarana dan prasarana

Ketersediaan fasilitas yang memadai sangat berpengaruh penting dalam aktualisasi proses pendidikan. Kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa akan sangat diuntungkan dengan peningkatan akses ke fasilitas yang sesuai. Ibu Dwi Susanti membenarkan bahwa fasilitas di SD N 1 Pladen sudah memadai, menyampaikan bahwa :

“Alhamdulillah untuk fasilitas berupa sarana prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup mendukung seperti ruang kelas yang nyaman, meja dan kursi cukup, musholla, kamar mandi, perpustakaan yang telah menyediakan buku-buku pelajaran tentang agama, dan lapangan sekolah yang

¹³ Ibu Sutiah selaku wali murid SD N 1 Pladen, wawancara dengan peneliti, 31 Juli 2022, wawancara 6, transkrip.

cukup luas untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap hari jum'at".¹⁴

Siswa akan merasakan nyaman dan fokus saat belajar jika mereka merasa aman dan tenteram di lingkungan sekolahnya.

2) Kerjasama antara orang tua dan guru

Guru dan orang tua bekerja sama untuk memantau, mengarahkan, dan membimbing pengalaman pendidikan siswa telah terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa baik dalam lingkungan belajar formal maupun informal. Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Susanti mengungkapkan bahwa:

“Orang tua tetap berperan dalam pendidikan anak, meski disekolah telah mendapat pendidikan dari guru. Untuk lebih mengoptimalkan dalam proses belajarnya, orang tua perlu mengetahui bagaimana anak ketika di sekolah untuk itu, kami berusaha menjalin kerja sama dengan orang tua siswa agar bisa saling memberi informasi tentang perkembangan belajar siswa.”¹⁵

Orang tua dan guru sama-sama memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Bentuk kerja sama tersebut bertujuan untuk mengawasi perkembangan belajar anak baik disekolah maupun di rumah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat menghambat kemajuan suatu kegiatan. Adapun hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SD N 1 Pladen ada beberapa hambatan yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

1) Minat

Minat siswa bisa lihat dari sikap/antusias siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam setiap kelas tentu ada siswa yang sangat antusias ketika belajar, biasa saja dan sama sekali tidak

¹⁴ Ibu Dwi Susanti selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 1 Pladen, wawancara dengan peneliti 26 Juli 2022, wawancara 2, transkrip..

¹⁵ Ibu Dwi Susanti selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 1 Pladen, wawancara dengan peneliti 26 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

memperhatikan. Hal tersebut juga disampaikan Ibu Dwi Susanti bahwa :

“Dalam pembelajaran memang ada 2 tipe siswa, ada yang memang minat ada juga yang belum minat sehingga untuk yang belum minat kami harus lebih ekstra lagi dalam mengajarnya, kami tetap berupaya dengan berbagai metode pembelajaran dan kreativitas dalam mengajar. Karna tingkat pemahamannya berbeda dengan yang sudah memiliki minat dan agar bisa sama dengan yang lainnya”.¹⁶

2) Kurangnya perhatian orangtua

Orang tua yang antusias dengan pendidikan anak, mereka lebih cenderung menanamkan dalam diri mereka kecintaan belajar seumur hidup. Siswa dari segala usia sangat merasakan manfaat dari perhatian dan keterlibatan orang tuanya, tetapi terutama mereka yang masih anak-anak atau remaja.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widia wali murid SD N 1 Pladen bahwa :

“Hampir setiap hari saya bekerja, jika saya dapat jadwal shift pagi maka sebelum berangkat saya sudah menyiapkan sarapan dan bekal untuk anak, jika dapat shift siang sebelum berangkat saya sudah siapkan perlengkapan untuk sekolah madarasahnya. Semua keperluan anak saya coba cukupkan mbak, tapi untuk menemaninya belajar kadang saya tidak bisa karena sudah lelah kerja seharian atau karena pengetahuan saya yang kurang.”¹⁸

Pemenuhan kebutuhan anak tidak hanya terletak pada tersedianya fasilitas (kebutuhan jasmani) namun anak juga membutuhkan kebutuhan rohani seperti belajar. Dapat dilihat jika orang tua kurang memberikan perhatian pada anak akan memberikan

¹⁶ Ibu Dwi Susanti selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 1 Pladen, wawancara dengan penelitian 26 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Lusi Marleni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 1 (2016), 151-152.

¹⁸ Ibu Widia selaku wali murid SD N 1 Pladen, wawancara dengan peneliti, 31 Juli 2022, wawancara 5, transkrip

dampak negative terhadap proses pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi tidak maksimal.

Ibu Dwi Susanti diwawancarai, dan jawabannya mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk dukungan dan dorongan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan anak mereka di sekolah. Hal tersebut menjadi bukti bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka.

3. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD N 1 Pladen

Mengerahkan diri sendiri berarti mencoba/berupaya untuk mencapai suatu tujuan atau mengatasi rintangan. Membimbing, mendidik, mengajar, dan memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan segala kemampuannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan merupakan usaha yang dilakukan oleh guru.¹⁹ Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya adalah :

1. Pemberian motivasi

Memberikan motivasi minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan satu atau dua kali saja, akan tetapi dilakukan pada setiap pembelajaran. Menginspirasi siswa untuk senantiasa terlibat dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah, akan menimbulkan apresiasi yang lebih besar terhadap nilai ajaran teologi Islam. Dengan demikian, ini adalah sumber yang berguna untuk memahami materi pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fadhil Hermansyah (siswa kelas VI SD N 1 Pladen) bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan motivasi dan semangat, kami diajak tepuk-tepuk, menyanyi atau permainan terlebih dahulu. Ibu guru juga menerangkan alasan

¹⁹ Zulkifli Rusby, “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar”, *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 1 (2017), 20

bahwa pendidikan agama itu penting dalam hidup kita, jadi kita harus rajin belajar agar menjadi anak yang pintar dan berbakti kepada orang tua”²⁰

Guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran siswa, dengan adanya upaya yang diberikan guru berupa pemberian motivasi diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Pada SD N 1 Pladen, guru memberikan motivasi kepada siswa juga disampaikan oleh siswa, bahwa pemberian motivasi dari guru berupa pembelajaran yang menyenangkan, memberikan semangat dan reward kepada siswa mampu menumbuhkan semangat siswa.

2. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan

Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, hal tersebut. Guru dapat melakukannya melalui tindakan yang tampaknya tidak penting, seperti menyapa siswa dengan kehangatan dan antusiasme serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif di kelas. karena siswa lebih mampu berkonsentrasi pada studi mereka ketika mereka dalam suasana santai dan nyaman. Menurut keterangan Ibu Dwi Susanti :

“Untuk menarik perhatian siswa, guru harus memiliki kreativitas untuk menciptakan suasana belajar yang membuat siswa merasa nyaman. Salah satunya bisa dengan permainan atau disela-sela pelajaran melakukan *ice breaking* agar siswa tidak bosan dan membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari serta memberikan hadiah untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan, sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk menjawabnya.”²¹

²⁰ Fadhil Hermasyah selaku siswa kelas IV SD N 1 Pladen, wawancara dengan peneliti, 30 Juli 2022, wawancara 4, transkrip.

²¹ Ibu Dwi Susanti selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N 1 Pladen, wawancara dengan peneliti 26 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

Lingkungan kelas yang ceria dapat membangkitkan minat siswa di sekolah dan menghasilkan kesuksesan akademik yang lebih besar. Di sisi lain, kemampuan siswa untuk fokus pada pembelajaran mereka akan terganggu di lingkungan yang bising, mengganggu, atau tidak menarik.

3. Pemberian *reward*/hadiah.

Pemberian *reward* kepada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri, menumbuhkan motivasi belajar dan mengembangkan diri siswa. Tujuan pemberian hadiah kepada siswa adalah untuk mengajari mereka bagaimana mengalami kegembiraan sebagai hasil dari pencapaian mereka. Selain itu, untuk menginspirasi siswa untuk terus mendorong potensi diri mereka secara maksimal. Hal tersebut juga diungkapkan Amanda Dwi Cahyaningrum (siswa kelas IV) bahwa:

“Tidak lupa sebelum pelajaran selesai ibu guru selalu memberikan kami pertanyaan, setiap siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan jajan kalau tidak ya boleh keluar duluan. Pertanyaan yang diberikan adalah materi yang baru saja di terangkan dan materi yang sudah pernah diterangkan”²²

Adanya tantangan yang diberikan guru disertai dengan hadiah akan menumbuhkan rasa semangat pada siswa. Karena siswa SD sangat tertarik dengan hadiah, hal tersebut adalah cara efektif yang dapat diterapkan guru guna meningkatkan minat belajar siswa.

C. Analisis data penelitian

1. Analisis strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD N 1 Pladen

Pembelajaran yang efektif membutuhkan penerapan berbagai strategi. Kemp (1995) mengungkapkan bahwa gagasan ini ketika ia mendefinisikan strategi pembelajaran

²² Amanda Dwi Cahyaningrum selaku siswa SD N 1 Pladen, wawancara dengan peneliti, 26 Juli 2022 Wawancara 3

sebagai “kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”²³.

Rencana serangan yang dipikirkan dengan matang sangat penting untuk setiap dan semua bentuk pendidikan. Mencapai kesuksesan 100% membutuhkan rencana yang matang. Semakin efisien proses pembelajaran, semakin baik hasilnya dan disinilah strategi pembelajaran masuk.²⁴

Bimbingan langsung melalui proses belajar mengajar dan pelaksanaannya dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, pemberian tugas hafalan, mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, dan melakukan bimbingan tidak langsung yaitu dengan membangun komunikasi dengan orang tua merupakan strategi yang digunakan guru di SD. N 1 Pladen untuk membangkitkan minat belajar siswanya. Pada Minggu pagi, siswa SD N 1 Pladen berkesempatan untuk mengikuti kegiatan membaca Al Quran/Tilawah sebagai bagian dari upaya sekolah untuk membangkitkan minat mereka terhadap pendidikan agama Islam. Telah terbukti bahwa menggunakan metode ini untuk membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah cara yang efektif untuk membuat mereka belajar lebih banyak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD N 1 Pladen.

1. Menggunakan beberapa variasi pembelajaran

Tujuan dari penggunaan beberapa pendekatan untuk pendidikan adalah agar siswa tidak bosan dengan pengaturan kelas tradisional. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan semuanya disertakan. Praktik menggunakan strategi pembelajaran yang dimodifikasi berdasarkan konteks dan sifat yang dipelajari. Sebelum memulai materi baru, guru kelas SD N 1 Pladen menyuruh siswa membaca surat-surat pendek (yang isinya disesuaikan dengan topik pembelajaran setiap kelas) beserta artinya sebelum memulai pembelajaran kegiatan ini memiliki tujuan

²³ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), 6.

²⁴ Siti Rochmaniah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 02 Satap Sumber Wringin Tahun Pelajaran 2019-2020*, *Progresif: Media Publikasi Ilmiah*, 2020, 30

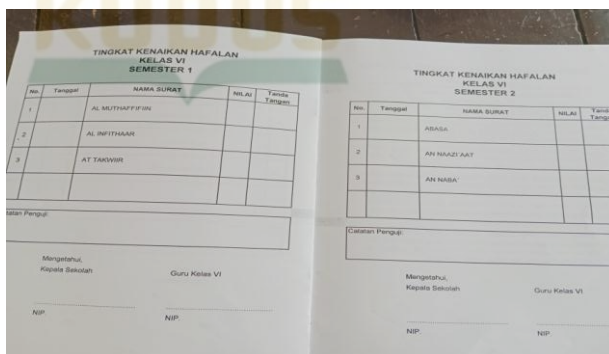
agar mengingat dan membenarkan bacaan yang sudah dipelajari. Siswa SD N 1 Pladen juga dapat mengambil manfaat dari belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an ini sejak dini sehingga mereka lebih nyaman dengan teksnya dan dapat menghafalnya ketika mereka berdoa. Praktik ini begitu mendarah daging di SD N 1 Pladen sehingga praktis menjadi agama.

2. Memberikan tugas hafalan

Mengajar dengan pengulangan sangat efektif karena membantu siswa mengembangkan ingatan jangka panjang, rentang perhatian, dan keterampilan kognitif lainnya. Salah satu manfaat pembelajaran hafalan adalah membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam studi mereka dan kecil kemungkinannya untuk melupakan apa yang telah mereka pelajari.

Seperti yang telah diungkapkan Ibu Dwi Susanti, bahwa siswa di SD N 1 Pladen telah dibiasakan memiliki tugas menghafal surat-surat pendek sesuai tingkatan kelasnya, dan sudah menjadi budaya SD N 1 Pladen sebelum pembelajaran dimulai, sehingga penugasan tersebut terbukti efektif.

Gambar 4.1
Buku Laporan Tingkat Kenaikan Hafalan Juz Amma



3. Tanya jawab selama proses pembelajaran

Tujuan sesi tanya jawab guru dan siswa yang berlangsung selama proses pembelajaran adalah

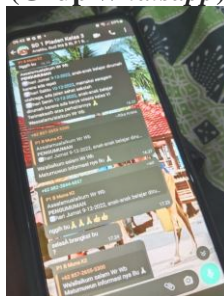
untuk membantu guru mengukur kedalaman pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Peneliti mengamati dan mewawancarai siswa dan menemukan bahwa dalam pembelajaran guru SD N 1 Pladen menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran. Hal ini dikonfirmasi oleh keterlibatan nyata siswa dengan aktivitas tersebut. Sementara beberapa siswa masih tampak tidak tertarik, hal ini karena kurangnya pemahaman siswa pada materi tersebut.

4. Melakukan bimbingan tidak langsung dengan membangun komunikasi secara *continue* dengan orang tua

Pembinaan tidak langsung tersebut di atas mengharuskan guru melakukan kontak dengan orang tua siswa melalui berbagai sarana (buku kontak siswa, *handphone*, surat menyurat, orang tua datang ke sekolah, atau guru berkunjung ke rumah siswa). Tujuannya adalah agar orang tua bagaimana perkembangan pendidikan anak disekolah. Menurut wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali murid SD N 1 Pladen yaitu Ibu Suti'ah diketahui bahwa pihak sekolah telah melakukan pembinaan secara tidak langsung kepada wali murid dengan cara berbagi informasi tentang kelebihan dan kekurangan siswa sehingga orang tua di rumah dapat ikut mengontrol dan mengawasi kemajuan akademik siswa di rumah.

Gambar 4.2
Kerjasama Orang Tua dan Guru Melalui
Telephone
(Grup Whatsapp)



2. Analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD N 1 Pladen

Tentu saja ada beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas, diantaranya:

a. Faktor pendukung

Strategi pembelajaran adalah teknik yang digunakan di dalam kelas untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Beberapa faktor memungkinkan kelancaran pelaksanaan strategi pembelajaran sebagaimana dimaksud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung terdiri dari:

1. Sarana prasarana yang menunjang dalam pembelajaran

Infrastruktur pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan implementasinya. Ketersediaan sumber daya tambahan sangat penting untuk meningkatkan standar akademik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang studi mereka.

Di sini diungkapkan Ibu Dwi Susanti bahwa sarana dan prasarana SD N 1 Pladen cukup mendukung proses pembelajaran, antara lain ruang belajar yang nyaman, perpustakaan dengan buku pelajaran agama, dan fasilitas lainnya.

2. Kerjasama antara orang tua dan guru

Pembelajaran anak merupakan proses perkembangan yang membutuhkan keterlibatan orang dewasa. Upaya kerja sama antara orang tua dan pendidik dapat membantu memicu minat siswa untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Susanti selaku guru pendidikan agama Islam SD N 1 Pladen mengungkapkan bahwa, banyak orang tua siswa di SD N 1 Pladen telah bekerja sama dengan para guru untuk lebih memahami perkembangan akademik anaknya.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat mengganggu berjalannya suatu kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SD N 1 Pladen, diketahui faktor-faktor

berikut berperan dalam membatasi keterpaparan siswa terhadap Islam:

1. Minat

Minat adalah dorongan alami manusia yang mendorong untuk menuju tujuan yang kita inginkan²⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Susanti guru pendidikan agama Islam SD N 1 Pladen mengungkapkan bahwa kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi tantangan bagi guru yang harus ekstra sabar dan kreatif untuk membantu dalam mendidik siswa yang minat belajarnya kurang agar bisa menyamaratakan dengan siswa yang lainnya.

2. Kurangnya perhatian orang tua

Minat anak-anak di sekolah dipicu oleh orang tua yang menunjukkan komitmen berkelanjutan terhadap pendidikan mereka dan antusiasme untuk perkembangan mereka sebagai pelajar.²⁶ Karena siswa masih dianggap anak-anak atau remaja, mereka memerlukan waktu dan keterlibatan orang tua mereka. Berkurangnya keterlibatan orang tua telah terbukti berdampak negatif pada pembelajaran anak-anak, yang menyebabkan hasil belajar dibawah standar sekolah. Dapat dilihat bahwa jika orang tua kurang memberikan perhatian pada anak akan memberikan dampak negative terhadap proses pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dwi Susanti bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk dukungan dan dorongan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan anak-anak mereka di sekolah. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anaknya.

²⁵ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 9-10

²⁶ Lusi Marleni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 1 (2016), 151-152.

3. Analisis upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD N 1 Pladen

Pendekatan yang diambil oleh pendidik untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa mereka sangat penting untuk keberhasilan setiap usaha pendidikan. Strategi yang dikembangkan dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar secara optimal.

Kozma menjelaskan bahwa strategi pendidikan adalah merencanakan kegiatan sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuannya dengan berbagai cara.²⁷ Salah satu cara untuk melihat strategi pembelajaran adalah sebagai serangkaian tindakan yang dirancang untuk membawa hasil tertentu.

Guru di SD N 1 Pladen melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan minat belajar siswanya berdasarkan beberapa faktor yaitu:

1. Pemberian motivasi
Memberikan siswa motivasi untuk belajar, hal ini dikarenakan sebagian siswa sudah memiliki minat belajar sedangkan sebagian lainnya belum mengembangkan minat tersebut. Para siswa yang belum tertarik untuk belajar harus dapat mengejar teman sebayanya dengan mengikuti arahan guru dan menjadi termotivasi oleh lingkungan kelas. Oleh karena itu, motivasi intrinsik siswa berperan dalam meningkatkan tingkat keterlibatan akademik mereka.
2. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
Ketika siswa berada dalam suasana yang nyaman, mereka lebih mampu berkonsentrasi pada apa yang diajarkan kepada mereka. Sehingga mereka menikmati waktu mereka di kelas dan belajar lebih efektif.²⁸ Tujuan diadakannya kelas pendidikan agama Islam di SD N 1 Pladen adalah agar semua siswa memperhatikan untuk menerima materi yang disampaikan guru, sehingga guru dapat mencapai hal tersebut dengan membuat game, melakukan ice breaking di sela-sela penyampaian materi,

²⁷ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offert, 2017), 7

²⁸ Suci Trismayanti, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 2, (2019), 147

dan memberikan hadiah selama proses pembelajaran. Karena siswa lebih mampu menyimpan informasi ketika mereka berada dalam suasana santai.

3. Pemberian *reward*/hadiah

Pendidik SD N 1 Pladen menggunakan strategi dengan memberikan *reward*/hadiah kepada para siswanya. Hadiah tersebut diberikan kepada siswa yang berhasil untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa SD N 1 Pladen didorong untuk belajar berupa pemberian soal atau kuis dengan menawarkan hadiah-hadiah kecil berupa jajan, atau diperbolehkan keluar lebih awal dan lainnya. Hal tersebut sudah sering dilakukan oleh para pendidik di SD N 1 Pladen khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

